

PENYEDIAAN DAN PEMANFAATAN LAYANAN SISTEM INFORMASI TRANSPORTASI BERBASIS INTERNET DI KOTA JAKARTA

Silvia Shelly Adelina
silviadelina13@gmail.com

Rini Rachmawati
r_rachmawati@geo.ugm.ac.id

Abstract

Internet as part of the development of Information and Communication Technology allows each user to be able to upload and download information globally. The Internet makes the limitation of space and time can be minimized, so communication becomes easier to do in various parts of the world. One attempt to overcome the problem of traffic congestion in large cities such as Jakarta, is the development of Internet-based transport information system. This study aimed to describe Internet-based transport information system that has been provided by the government and to describe the use of Internet-based transport information system by the public. The results showed that TMC is a government agency that provides Internet-based transport information system which are shared through social networks such as twitter, facebook and instagram. These three social networking is used by the community to share the latest traffic information, complain, complaint, give suggestion / feedback and asked for help from the traffic officer in order to create the better traffic situation.

Keywords: ICT, Congestion, Transport Information System.

Abstrak

Internet sebagai bagian dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi memungkinkan setiap penggunanya untuk dapat mengunggah dan mengunduh informasi secara global. Internet membuat batasan ruang dan waktu dapat diminimalisir, dengan begitu komunikasi pun menjadi lebih mudah dilakukan di berbagai belahan dunia. Salah satu upaya untuk mengatasi persoalan kemacetan lalu lintas di kota besar seperti Jakarta adalah dengan dikembangkannya sistem informasi transportasi berbasis internet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem informasi transportasi berbasis internet yang telah disediakan oleh pemerintah serta mendeskripsikan pemanfaatan sistem informasi transportasi berbasis internet tersebut oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TMC merupakan salah lembaga pemerintah yang menyediakan sistem informasi transportasi berbasis internet yang dibagikan melalui jejaring sosial berupa twitter, facebook dan instagram. Ketiga jejaring sosial tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagi informasi lalu lintas terkini, menyampaikan pengaduan, komplain, saran/masukan dan meminta bantuan kepada petugas lalu lintas guna menciptakan situasi lalu lintas yang lebih baik.

Kata kunci: TIK, Kemacetan, Sistem Informasi Transpotasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan. Saat ini keduanya saling berkaitan erat dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mampu mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan begitu juga sebaliknya. Perkembangan TIK sangat terkait dengan keberadaan Internet. Dengan internet setiap penggunaanya dapat mengunggah dan mengunduh informasi secara global. Komunikasi pun menjadi lebih mudah dilakukan diberbagai belahan dunia. Bahkan tak jarang komunikasi dengan orang yang letaknya berjauhan lebih intens daripada komunikasi yang dijalin dengan orang yang berada di dekat kita. Internet membuat batasan ruang dan waktu dapat diminimalisir. Kedepannya akan banyak dilakukan pengintegrasian kegiatan manusia menggunakan internet agar mempermudah proses, menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Jakarta, di bawah kepemimpinan Gubernur Jokowi membuat banyak gebrakan salah satunya adalah dengan menjadikan Jakarta sebagai Kota Pintar atau lebih dikenal sebagai *Smart City*. Enam dimensi dalam *smart city* adalah ekonomi, mobilitas, lingkungan, manusia, kehidupan dan pemerintahan (Muhammad Yusuf dalam Jakarta Menuju Smart City). Jakarta sendiri dalam perkembangannya menuju *smart city* memiliki empat tujuan utama yaitu *smart transportation*, *smart health*, *smart communications*

dan *smart educations*. Konsep *smart city* ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan urbanisasi yang begitu pesat terjadi di Jakarta serta berbagai permasalahan yang mengikutinya seperti kemacetan, kriminal, kesehatan, sampah, transportasi, lapangan kerja dan sebagainya.

Jakarta, dengan penduduknya yang sangat padat mempunyai permasalahan yang cukup berat berkaitan dengan transportasi (Sakti, 2008). Kemacetan di Jakarta tidak hanya terjadi di pusat-pusat kota tetapi sudah semakin meluas ke daerah-daerah pinggiran, tidak lagi hanya di jalan-jalan utama tetapi sudah meluas hingga ke jalan-jalan kecil, bahkan jalan di kawasan perumahan. Salah satu penyebab kemacetan adalah sebagian besar warga Jakarta bertempat tinggal di luar kota atau di daerah penyangga sehingga waktu tempuh yang dibutuhkan dari tempat tinggal menuju ke pusat ekonomi dan bisnis \pm 1-2 jam.

Internet di kota besar seperti Jakarta merupakan kebutuhan wajib guna mendukung aktivitas sehari-hari penduduknya seperti untuk belajar, bekerja atau hiburan. Saat ini sebagian besar penduduk ibukota memiliki jaringan internet dalam peralatan elektronik atau *gadget* yang mereka miliki, bahkan tak jarang satu orang memiliki dua atau lebih perangkat komunikasi yang terkoneksi dengan internet. Banyak pengguna internet yang mengunggah informasi terbaru melalui *gadget* atau *smart phone* yang mereka miliki termasuk dalam mengabarkan kemacetan lalu lintas. Pengguna juga dapat berpartisipasi

aktif sebagai sumber data dengan mengirim informasi ke pusat data untuk kemudian diolah dan disajikan kepada pengguna lainnya. Informasi yang dapat diperoleh untuk memantau kondisi lalu lintas Jakarta antara lain kecepatan rata-rata yang dapat ditempuh, gambar (foto maupun video), kondisi cuaca, dan bahkan dapat mengetahui lokasi aksi demonstrasi, kriminalitas, ketersediaan parkir dan lain sebagainya. Pengguna dapat saling bertukar informasi dan atau rekomendasi rute alternatif yang lebih baik. Sarana berbagi informasi lalu lintas ini disebut juga sebagai sistem informasi transportasi.

Tujuan dari penelitian ini ada dua, yaitu mendeskripsikan sistem informasi transportasi berbasis internet yang telah disediakan oleh pemerintah dan mendeskripsikan pemanfaatan sistem informasi transportasi berbasis internet tersebut oleh masyarakat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan manfaat sebagai guna, faedah, keuntungan; pemanfaatan berarti proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan terhadap segala sesuatu (Departemen Pendidikan, 1994). Pemanfaatan adalah pengambilan manfaat terhadap segala hal yang dianggap menguntungkan atau membentuk dalam mengatasi permasalahan dan kelangsungan kehidupan manusia. Pemanfaatan juga dapat diartikan sebagai pengambilan intisari yang didapatkan dari lingkungan dimana individu tersebut berada.

Pelayanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, melayani kebutuhan orang lain; melayani adalah membantu

menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang. Gronroos (1990 dalam Ratminto dan Winarsih, 2005) mendefinisikan pelayanan sebagai suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Menurut Geenhuizen (2009), TIK adalah sekumpulan teknologi heterogen (perangkat keras dan perangkat lunak) yang memungkinkan untuk dilakukannya komunikasi elektronik, pemrosesan dan pengumpulan data dalam jaringan terdistribusi, serta pengelolaan dan panduan elektronik melalui teknologi sensor.

Internet merupakan singkatan dari *interconnected network* yang berarti jaringan komputer yang saling terhubung antara satu komputer dengan komputer yang lain yang membentuk sebuah jaringan komputer di seluruh dunia, sehingga dapat saling berinteraksi, saling bertukar informasi dan data. Internet merupakan layanan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan menggunakan sumber daya informasi di seluruh dunia. Internet adalah jaringan koneksi elektronik, media komunikasi dan saluran yang mengalirkan informasi dari suatu tempat ke tempat lain.

Menurut Jerry Fith Gerald (dalam Mulyanto 2009), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis (dalam Jogiyanto, 1999) sistem adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Informasi secara internasional telah disepakati sebagai hasil dari pengolahan data yang secara prinsip memiliki nilai atau *value* yang lebih dibandingkan dengan data mentah (Indrajit, 2000). Informasi dapat dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut akurat atau bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, aktual atau dan relevan yang berarti informasi tersebut mempunyai banyak manfaat bagi pemakainya.

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Pengertian lain menyatakan sistem informasi sebagai sebuah sistem terintegrasi atau sistem manusia dengan mesin untuk menyediakan informasi yang dapat mendukung operasi manajemen dalam suatu organisasi. Sistem informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam

perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi (Indrajit, 2000).

Transportasi adalah suatu kegiatan untuk memindahkan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dan fasilitas yang digunakan untuk memindahkannya (Hendarto, dkk., 2000). Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, mengalihkan suatu obyek dari suatu tempat ke tempat lain dimana di tempat lain ini obyek tersebut lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2005 dalam Baskoro 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Kota Jakarta karena kota ini merupakan pusat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia sekaligus sebagai pusat pertumbuhan teknologi. Kepadatan penduduk Kota Jakarta yang tinggi serta keberagaman aktivitas penduduknya menjadikan mobilitas penduduknya sangat tinggi akan tetapi keterbatasan ruang yang ada dan penggunaan kendaraan pribadi menjadikan kota ini identik dengan kemacetan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan kebetulan tanpa ada pertimbangan apapun kepada warga Jakarta dan sekitarnya yang

beraktivitas di sekitar titik-titik rawan kemacetan lalu lintas di Jakarta Timur. Pemilihan Jakarta Timur sebagai lokasi pengambilan sampel didasarkan pada data lokasi rawan macet yang diperoleh dari National Traffic Management Center (NTMC) Polda Metro. Data tersebut menyebutkan bahwa Jakarta Timur memiliki titik lokasi rawan macet yang lebih banyak dibandingkan dengan wilayah Kota Madya lainnya.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan internet untuk memperoleh informasi kemacetan lalu lintas di Jakarta dan *in-depth interview* dengan penyedia informasi dan instansi terkait. Data sekunder akan diperoleh dari publikasi penelitian, makalah, surat kabar, publikasi instansi, artikel di internet serta studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TMC merupakan lembaga kerja yang dikembangkan oleh Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jakarta Raya sebagai sebuah sarana pertanggung jawaban terhadap masyarakat guna menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Guna memungkinkan pengendalian lalu lintas dan pemantauan pergerakan petugas di lapangan yang semakin cepat dan akurat, TMC memanfaatkan berbagai produk teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) seperti penggunaan internet, CCTV, GIS, serta GPS. Pemanfaatan teknologi komputer

yang terintegrasi dimaksudkan untuk membantu kecepatan informasi yang disampaikan kepada semua pihak yang berkepentingan sehingga dapat membantu pelaksanaan tugas Polantas dalam menangani kemacetan, kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas secara cepat dan profesional.

TMC mempunyai fungsi sebagai K3I (Komando, Komunikasi, Koordinasi dan Informasi) yang diatur dan dikendalikan oleh petugas siaga yang bertugas menyampaikan semua data yang ada dan menganalisisnya serta membuat laporan sebagai salah satu produk yg diperlukan oleh *user/pimpinan* untuk mengambil kebijakan dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial di bidang lalu lintas maupun untuk meningkatkan kinerja Ditlantas Polda Metro Jaya.

Guna melaksanakan fungsi-fungsi tersebut TMC dilengkapi dengan berbagai infrastruktur pendukung berupa : GIS, CCTV, GPS, Web Dilantas Polda Metro Jaya, SMS 1717, Call Center, Jejaring Sosial, HT, Cek Nopol Kendaraan, Aplikasi on-line pelanggaran lalu lintas, Aplikasi on-line kecelakaan lalu lintas.

Guna menyelenggarakan tugasnya TMC menggunakan berbagai media berbasis Internet yang dapat diakses oleh pengguna jalan untuk mengetahui kondisi lalu lintas terbaru. Adanya perkembangan teknologi berupa jaringan internet ini memungkinkan para pengguna jalan guna memantau kondisi lalu lintas secara real time. Media tersebut adalah Twitter (@TMCPoldaMetro), Facebook (TMC Polda Metro Jaya), Instagram (@tmcpoldametro), serta web (www.lantas.metro.polri.go.id).

Twitter merupakan media sosial milik TMC yang paling banyak memiliki pengikut, hal ini dikarenakan kemudahan penggunaan twitter dalam memberi maupun membagikan informasi sehingga pada media ini informasi lebih banyak masuk dan selalu diperbaharui dalam waktu yang singkat. Twitter memungkinkan para pengikut untuk melihat informasi lalu lintas terbaru baik yang hanya berupa tulisan maupun yang disertai dengan foto dan video. Sama halnya dengan twitter, facebook dan instagram juga memungkinkan para pengguna jalan untuk berbagi informasi lalu lintas terbaru berupa tulisan foto maupun video, namun dikarenakan fiturnya yang berbeda maka masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda.

Pengembangan jejaring sosial TMC dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi yang terjalin antara petugas kepolisian lalu lintas dengan masyarakat. Berbagai jenis komunikasi tersebut adalah : informasi, pengaduan, komplain, permohonan bantuan dan saran/masukan. Informasi merupakan pesan yang disampaikan oleh masyarakat kepada petugas lalu lintas maupun sebaliknya mengenai situasi lalu lintas di suatu wilayah. Pengaduan merupakan pesan atau laporan yang diberikan oleh masyarakat kepada petugas lalu lintas mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di jalan seperti kecelakaan, kemacetan atau tindakan kriminalitas. Komplain merupakan pesan yang berisi ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja petugas, infrastruktur yang disediakan, sistem transportasi serta sistem yang terkait dengan lalu

lintas. Permintaan bantuan adalah pesan yang disampaikan oleh masyarakat kepada petugas lalu lintas apabila mengalami kendala/kesulitan saat berlalu lintas. Saran atau masukan adalah pesan yang berisi respon dan harapan masyarakat terhadap kinerja TMC guna menciptakan TMC yang lebih baik. Saran dan masukan ini kemudian akan dikumpulkan dan dilaporkan oleh petugas admin kepada pimpinan TMC dan kepada pejabat/instansi terkait. Kedudukan TMC sebagai pusat manajemen lalu lintas yang berada di bawah kepemimpinan Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya menjadikan cakupan wilayah operasionalnya meliputi wilayah DKI Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Semua pesan yang masuk kepada pihak TMC akan terlebih dahulu disaring oleh petugas admin. Pesan yang berupa informasi mengenai kondisi lalu lintas yang berasal dari masyarakat akan terlebih dahulu diverifikasi kebenarannya dengan melihat CCTV atau menghubungi petugas jaga yang berada di lapangan untuk kemudian diinformasikan kembali kepada masyarakat. Pesan yang berupa permohonan bantuan atau pengaduan juga terlebih dahulu diverifikasi melalui CCTV dan petugas jaga di lapangan, bila dibutuhkan penanganan lebih lanjut maka admin akan menyampaikan kepada petugas lapangan yang berada di lokasi terdekat untuk segera datang ke lokasi kejadian atau menghubungi pihak terkait seperti ambulance atau derek untuk mengirimkan petugas ke lokasi kejadian.

Pesan yang berupa komplain dan saran/masukan akan ditampung oleh admin untuk kemudian dilaporkan kepada atasan untuk kemudian ditindaklanjuti dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya layanan sistem informasi transportasi berbasis internet ini maka rentang waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tindak lanjut terhadap informasi yang masuk menjadi lebih cepat. Hal tersebut sangat membantu petugas kepolisian dalam mengoptimalkan dan meningkatkan kinerjanya dalam menanggulangi permasalahan lalu lintas termasuk didalamnya kemacetan lalu lintas sehingga kemacetan lalu lintas dapat segera diuraikan.

Proses pengoperasian layanan sistem informasi transportasi berbasis internet oleh TMC ini memiliki beberapa kendala yang dapat menghambat kinerja layanan. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan staff TMC, dapat diketahui bahwa kendala internal yang dihadapi adalah belum adanya sistem otomatis yang dikembangkan untuk mengelola setiap informasi yang masuk serta keterbatasan jumlah petugas admin yang bertugas pada suatu satuan waktu yakni hanya satu petugas, menyebabkan setiap informasi yang masuk harus disortir seorang diri oleh petugas admin, padahal informasi yang masuk ke berbagai media sosial milik TMC sangat banyak. Hal tersebut menyebabkan tidak semua informasi yang masuk mendapatkan tanggapan secara cepat dan bahkan masih banyak pertanyaan dari masyarakat yang belum bisa terjawab.

Kendala eksternal yang dialami adalah masih banyaknya informasi yang tidak relevan yang diterima oleh admin. Terkadang ada masyarakat yang kurang memiliki etika dan tanggung jawab dalam menggunakan layanan ini sehingga informasi yang masuk berupa informasi yang tidak benar, gurauan atau tanggapan dengan kata-kata yang tidak pantas. Kendala lainnya adalah TMC belum bisa mengembangkan website dan aplikasi sendiri sehingga untuk dapat mengembangkannya dibutuhkan kerjasama dengan pihak ketiga, sedangkan kerjasama dengan pihak ketiga tidak selalu berjalan dengan lancar. Salah satunya adalah mengenai pembiayaan yang harus dikeluarkan guna membuat suatu website atau aplikasi.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa ada banyak sistem informasi transportasi berbasis internet yang tersedia, seperti misalnya: Google Maps, Waze, Lewatmana.com, NTMC, jasamarga.com dan TMC Polda. Akan tetapi yang mengetahui dan menggunakan sistem informasi transportasi berbasis internet yang disediakan oleh pemerintah tergolong masih sedikit, bahkan beberapa informan mengaku tidak tahu sistem informasi transportasi berbasis internet yang disediakan oleh pemerintah. Sebagian besar informan lebih suka menggunakan aplikasi yang seperti Google Maps atau Waze. Menurut mereka kedua aplikasi tersebut lebih praktis dan lebih mudah digunakan karena tampilannya yang menyerupai peta sehingga lebih mudah dipahami.

Hasil wawancara dengan para pengguna menyatakan bahwa tujuan mereka menggunakan sistem informasi transportasi berbasis internet ini adalah untuk mengetahui kondisi lalu lintas pada jalan-jalan yang akan mereka lalui saat akan bepergian dari suatu tempat menuju ke tempat lain sehingga mereka dapat mengetahui jalan-jalan mana saja yang macet dan jalan-jalan mana yang dapat dilalui untuk menghindari kemacetan lalu lintas tersebut. Dengan begitu mereka dapat menuju tempat tujuan tanpa harus terjebak dalam kemacetan. Informan mengaku mereka akan lebih memilih rute perjalanan yang lebih jauh dan atau membutuhkan waktu tempuh yang sedikit lebih lama daripada harus terjebak dalam kemacetan lalu lintas. Selain itu melalui sistem informasi transportasi berbasis internet itu mereka dapat juga membagikan informasi lalu lintas yang mereka ketahui atau sedang mereka alami dengan harapan mendapatkan penanganan dari petugas atau menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna lain agar menghindari lokasi tersebut sehingga kemacetan lalu lintas yang terjadi tidak semakin parah.

Jenis komunikasi yang paling sering dibutuhkan dan diberikan oleh masyarakat adalah berupa informasi mengenai kondisi lalu lintas. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jenis informasi yang banyak ingin diketahui oleh masyarakat dalam mengakses sistem informasi transportasi berbasis internet berdasarkan urutan paling banyak menuju yang paling sedikit adalah kepadatan lalu lintas, lokasi

kemacetan, jalur alternatif dan lokasi kecelakaan.

Media yang dominan digunakan oleh masyarakat untuk mengakses SIT berbasis internet adalah melalui *smartphone*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa waktu yang paling sering digunakan untuk mengakses sistem informasi transportasi berbasis internet adalah pada sebelum berpergian. Waktu ini dianggap paling tepat untuk mengakses sistem informasi transportasi berbasis internet sehingga dapat mengetahui kondisi lalu lintas dan dapat memperkirakan jalur-jalur alternatif yang dapat dilalui atau moda transportasi apa yang dapat digunakan agar sampai ditujuan tepat waktu dan terhindar dari kemacetan.

Proses memperoleh informasi lalu lintas didahului dengan adanya kebutuhan untuk melakukan perjalanan dan disertai dengan keinginan untuk tidak terjebak pada kemacetan lalu lintas atau keinginan memperoleh jalur alternatif untuk sampai ketempat tujuan. Perolehan informasi lalu lintas dapat dilakukan dengan mudah yakni dengan membuka akun media sosial milik TMC yang telah tersedia kemudian melakukan pengamatan dan pemilihan informasi sesuai kebutuhan pengguna.

Setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan maka proses selanjutnya adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengguna itu sendiri untuk menentukan rute perjalanan yang akan ditempuhnya dan moda transportasi yang akan dipilihnya (jika memiliki lebih dari satu pilihan). Dengan begitu

pengguna dapat memprediksikan waktu, tenaga dan biaya yang dibutuhkan untuk sampai di tujuan.

Proses pemberian informasi juga cukup mudah dilakukan. Para pengguna jalan yang mengetahui atau mengalami suatu peristiwa di jalan dapat berbagi informasi dengan menuliskan pesan yang ingin disampaikan dan dapat disertai dengan foto yang mendukung dan mencantumkan *user id* milik TMC. Dengan begitu informasi tersebut akan sampai kepada admin dan dapat diolah untuk kemudian dibagikan kepada pengguna lainnya.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan SIT berbasis internet ini antara lain adalah mendorong masyarakat untuk melakukan perjalanan pada jam-jam non-puncak, mengurangi ketidakpastian waktu perjalanan, memutuskan rute perjalanan untuk menghindari kemacetan lalu lintas, mendorong masyarakat untuk mengubah moda transportasi, mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam memberikan informasi lalu lintas, mengetahui informasi terbaru mengenai kinerja Ditlantas Polda Metro Jaya, mengetahui peraturan dan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh Ditlantas Polda Metro Jaya, mendorong peningkatan kinerja petugas lalu lintas dalam mengatasi permasalahan lalu lintas, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap petugas Kepolisian.

KESIMPULAN

TMC merupakan lembaga kerja penyedia sistem informasi transportasi berbasis internet yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Jakarta di bawah naungan Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya sebagai sarana pertanggungjawaban kepada masyarakat untuk menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Sistem informasi transportasi berbasis internet yang disediakan TMC antara lain melalui media *Twitter*, *Instagram* dan *Facebook*.

Sistem informasi transportasi tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagi informasi lalu lintas terkini, menyampaikan pengaduan, komplain, saran/masukan dan meminta bantuan kepada petugas lalu lintas guna menciptakan situasi lalu lintas yang lebih baik. Informasi yang disediakan didalamnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan waktu dan rute perjalanan yang akan mereka lakukan. Meskipun begitu, belum semua masyarakat Kota Jakarta mengetahui dan memanfaatkan keberadaan SIT berbasis internet milik TMC tersebut karena minimnya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aduwa-Ogiegbaen, S. E., and Iyamu E. O. S. 2005. *Using Information and Communication Technology in Secondary Schools in Nigeria : Problems and Prospects*. Nigeria : University of Benin.

- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Jaringan Transportasi : Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Baskoro, Sinta. 2010. *Moda Transportasi Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Bintarto, Surastopo Hadisumarno. 1987. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Birdsall, William F. 2010. *Human Capabilities and Information and Communication Technology : The Communicative Connection*. Springer Science + Business Media.
- Geenhuizen, van, M. 2009. ICT Application on The Road to Sustainable Urban Transport. *European Transport*, n.41 (2009):47-61.
- Giannopoulos, G.A. 2004. The Application of Information and Communication Technologies in Transport, *European Journal of Operational Research* 152 (2004) 302-320. Elsevier, Science Direct.
- Hendarto, Sri, dkk. 2001. *Dasar-dasar Transportasi*. Bandung : Departemen Teknik Sipil, Institut Teknologi Bandung.
- Indrajit, Richardus Eko. 2000. *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta : Elex Media komputindo.
- Indrayanto. 2010. *Pengertian Metode Kualitatif*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2027031-pengertian-metode-kualitatif/> diakses pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 21.29.
- Jogiyanto, HM. 1999. *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kadir, Abdul. 2003 . *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, Agus. 2009. *Sistem Informasi Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, R., Rijanta. 2012. Population Mobility and Urban Spatial Structure : Does the Use of Information and Communication Technology Matter? *Regional View*, Number 25, March 2012.
- Rachmawati, R., D. Ettema, R. Rijanta, A. Djunaedi. 2010. The Impact of ICT Use to the Change of Work Pattern and Its Relationship With Work Travel, *Proceeding, World Academic of Science, Engineering and Technology*, ISSN 2070-3724, Issue 66 June 2010, Paris, hal. 2587-2607.
- Rachmawati, R. 2009. ICT Based Services in Bank Sector and its Benefit for Citizens in Yogyakarta Municipality, Indonesia, *Proceeding of International Industrial Informatics Seminar*, ISSN : 2085-4854, Book 2. Vol. 1 No. 1:113-118. Yogyakarta : State Islamic University Sunan Kalijaga.
- Sakti, Nufransa Wira. 2008. Membangun Jakarta dengan Transportasi yang Nyaman dan Manusiawi, *Inovasi : Sistem Transportasi yang Berkesinambungan di DKI Jakarta*, Vol.10/XX/Maret 2008, 1-2.
- Yandri, Erkata. 2008. Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Salah Satu Solusi untuk Mengurangi Kemacetan dan Polusi di Jakarta,

Inovasi : Sistem Transportasi yang Berkesinambungan di DKI Jakarta, Vol.10/XX/Maret 2008, 14-18.

Yusuf, Muhammad. Intimate Newsletter Edisi 10 / November 2012 : Jakarta Menuju Smart City.

<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=31&wilayah=DKI-Jakarta>

diakses pada tanggal 11 September 2013 pukul 12.21.

Jakarta Dalam Angka 2013. Badan Pusat Statistik. 2014.